

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dari 1000 kelahiran hidup, sekitar 30% mengalaih kematian, secara umum, terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 per 10.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 10.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Upaya pen

Pada tahun 2019 terdapat 90,95% persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Ibu hamil yang menjalani persalinan dengan di tolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 88,75%. Dengan demikian masih terdapat 2,2 % persalinan yang ditolong tenaga kesehatan namun tidak dilakukan di fasilitas pelayanan kebidanan. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca salin. (provil kesehatan Indonesia, 2019)

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan turunnya janin ke arah jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban keluar melalui jalan lahir. Jadi dapat disimpulkan bahwa persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), berlangsung dalam waktu 18-24 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. (Fitriahadi dan Utami, 2019:12)

Sebagian nyeri persalinan (90%) di sertai nyeri. Sedangkan nyeri persalinan merupakan proses fisiologis. (Prawiroharjo, 2002). Nyeri persalinan terjadi karena proses memanjang dan memendekny otot rahim yang di sebut kontraksi. Setiap ibu memiliki intensitas nyeri yang brebedapada saat proses persalinan. Hal ini terjadi kerana batas ambang nyeri setiap orang berbeda. Intensitas nyeri pada ibu primipara seringkali lebih berat daripada nyeri

persalinan pada multipara. Hal ini karena multipara mengalami penipisan serviks terjadi lebih dulu daripada dilatasi serviks. Proses ini menyebabkan intensitas kontraksi yang dirasakan primipara lebih berat dari multipara, terutama kala I persalinan (Andarmoyo, 2013)

Salah satu metode yang sangat efektif dalam mengurangi rasa nyeri adalah dengan menggunakan *massage* yang merupakan salah satu metode nonfarmakologi yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan. *Massage counterpressure* merupakan salah satu dari metode *massage* yang digunakan dalam mengatasi nyeri persalinan. *Massage* ini dilakukan dengan cara memposisikan pasien duduk atau berbaring miring kiri, kepalkan kedua tangan dan letakkan pada daerah sakrum kemudian secara bergantian lakukan penekanan kearah dalam secara perlahan dan teratur. *Massage counterpressure* ini dilakukan pada kala I fase aktif.

Rilyani dkk mengemukakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nyeri pada persalinan sebelum dilakukan teknik *massage counterpressure* berada pada 9-10(100%). Nilai rata-rata nyeri sebelum dilakukan teknik *massage counterpressure* adalah 9,49 dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 10. Sebagian besar nyeri ibu bersalin sebelum di berikan teknik *massage counterpressure* adalah nyeri berat sebanyak 6 responden (54,5%) dan responden dengan nyeri berat sekali sebanyak 4 (45,5%). Sedangkan setelah diberikan teknik *massage counterpressure* pada ibu bersalin, nilai rata rata nyeri adalah 7,09 dengan nilai nyeri terendah 6 dan nilai tertinggi 9. Sedangkan sebagian besar ibu bersalin setelah diberikan teknik *massage counterpressure* dengan nyeri berat sebanyak 7 responden (73,6%) dan responden dengan nyeri sedang sebanyak 3 responden (36,4%). (Surtiningsih, 2015 dalam Rilyani, Arianti dan Wiagi 2017:20)

*Counterpressure* dapat direkomendasikan aman dan cukup efektif dalam mengurangi nyeri persalinan dibandingkan dengan *effleurage massage* karena *massage counterpressure* ini dapat menutup gerbang rasa nyeri yang akan dihantarkan menuju otak, selain itu tekanan kuat pada *massage counterpressure* dapat mengaktifkan senyawa endorphine yang berada di sel tulang belakang dan

otak, sehingga pesan nyeri dapat di hambat dan menyebabkan penurunan skala nyeri. (Rilyani, Arianti dan Wiagi, 2017:261)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan dengan penerapan teknik *counterpressure*, sehingga laporan tugas akhir ini berjudul “penerapan teknik *counterpressure* dalam membantu mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif pada primigravida terhadap Ny. S”

## **B. Rumusan Masalah**

Nyeri persalinan merupakan salah satu ketidaknyamanan dalam proses persalinan terutama pada kala I fase aktif. Nyeri persalinan disebabkan oleh kontaksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Salah satu metode yang dapat mengurangi rasa nyeri pada persalinan dengan menggunakan metode *maasagecounterpressure*.

*Counterpressure* adalah pijatan yang dilakukan dengan tekanan kuat dengan menggunakan tumit tangan atau tangan bagian datar. Dari beberapa penelitian, diperoleh hasil bahwa *counterpressure* dapat mengurangi rasa nyeri pada persalinan. Maka didapatkan rumusan masalah “Apakah penerapan *counterpressure* dapat mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan persalinan dengan menerapkan teknik *Counterpressure* dalam mengurangi rasa nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif terhadap Ny. S di PMB Amami Rohela Amd. Keb dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan menggunakan SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk melakukan pengkajian data ibu berdasarkan data subyektif dan data obyektif
- b. Menginterpretasi data pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan nyeri persalinan dengan menggunakan metode *counterpressure*.

- c. Mengidentifikasi diagnose atau masalah potensial yang terjadi pada ibu bersalin dalam upaya pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.
- d. Mengidentifikasi dan menerapkan kebutuhan yang memerlukan tindakan segera pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan dengan menggunakan teknik *counterpressure*.
- e. Merencanakan asuhan menyeluruh dengan penerapan teknik *counterpressure* dalam upaya mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.
- f. Melaksanakan asuhan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan menggunakan teknik *counterpressure*.
- g. Mengevlusai asuhan yang diberikan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan menggunakan teknik *counterpressure*.
- h. Melakukan pendokumentasian dari asuhan yang sudah diberikan dalam upaya mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dengan penerapan teknik *counterpressure* dalam membantu mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan tentang pengaruh teknik *Counterpressure* terhadap pengurangan nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif.

###### b. Bagi Klien

Manfaat bagi klien adalah untuk mengurangi nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif dengan penerapan teknik *Counterpressure*.

###### c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sumber referensi penerapan asuhan dengan menggunakan teknik *Counterpressure*.

d. Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan adalah dapat dijadikan sumber referensi untuk menerapkan teknik *counterpressure* dalam upaya mengurangi nyeri pada ibu bersalin Kala 1 Fase Aktif.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari laporan tugas akhir ini adalah memberikan asuhan kebidanan dengan penerapan teknik *counterpressure* dalam membantu mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan pola pikir varney. Objek dalam penelitian ini adalah ibu bersalin kala I fase aktif dengan nyeri persalinan, yaitu Ny. S di PMB Amami Rohela Amd. Keb, Tulang Bawang Barat. Pelaksanaan studi kasus ini pada bulan Febuari-Juni 2021.